

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit kronis yang terjadi akibat gangguan sekresi insulin atau ketidakmampuan sel tubuh dalam menggunakan insulin secara efektif (Rahayu, et al., 2018). DM tipe 2 sering ditemukan pada orang dewasa dengan tingkat prosentase 90%-95% kasus dibandingkan dengan tipe diabetes melitus tipe 1 dan gestasional (Meidikayanti & Wahyuni, 2017). Penyakit ini adalah suatu problematika dalam bidang medis yang perlu mendapat penanganan sesegera mungkin dan penyakit ini terus mengalami peningkatan angka kejadian diantara ke 4 penyakit non communicable disease yang lain (Santoso, et al., 2018). Kasus diabetes melitus setiap tahun mengalami peningkatan. Kasus diabetes tidak hanya terjadi di kota, namun sekarang sudah menyebar hingga ke desa. Hal ini disebabkan oleh tingkat perekonomian yang semakin meningkat, pola hidup sehat kurang diperhatikan serta ketidaktahuan atau ketidakpedulian dalam menjaga pola makan (Nuraisyah, et al., 2017).

Berdasarkan hasil *research epidemiology*, di penjuru dunia, tendensi kenaikan angka kejadian dan prevalensi T2DM terus terjadi. Berdasarkan hasil prediksi dari *World Health Organization*, insidensi penyakit metabolic ini akan terus mengalami pertambahan pada beberapa tahun kemudian. Diprediksikan akan

terjadi pelonjakan penderita diabetes melitus tipe 2 yang pada tahun 2000 terdapat 8,4 juta penyandang diabetes melitus tipe 2 berubah menjadi 21,3 juta di tahun 2030. (Meidikayanti & Wahyuni, 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara dari 10 negara yang memiliki jumlah DM terbanyak dengan prevalensi DM di perkotaan sebesar 5,7% (Mihardja, et al., 2014). Kota Malang merupakan kota di Jawa Timur dengan penderita diabetes melitus yang masuk dalam sepuluh penyakit tidak menular terbanyak yaitu menempati peringkat ke 4 pada tahun 2016 (Dinkes, 2017). Menurut data dari Kemenkes RI tahun 2014, bahwa proporsi diabetes mellitus di Kota Malang sebanyak 2,3%. Tingginya angka diabetes melitus di Kota Malang ini disebabkan kurangnya penerapan fungsi keluarga dengan baik terhadap penyandang T2DM ini. Rumah Sakit Islam Aisyiyah Kota Malang adalah tempat untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Tempat tersebut dipilih karena setiap hari banyaknya jumlah pasien diabetes melitus tipe 2 yang datang ke instalasi rawat jalan untuk tujuan pengamatan, diagnosis, dan tujuan kesehatan lainnya. Kendala dari permasalahan ini adalah sikap masyarakat yang menyepelekan penyakit ini apabila tidak timbul gejala atau komplikasi sehingga tidak segera tertangani dengan baik.

Fungsi keluarga dalam penatalaksanaan penderita diabetes melitus tipe 2 diyakini memiliki pengaruh terhadap kadar glukosa darah. Dukungan dan kepedulian yang diberikan anggota keluarga terhadap penderita diabetes melitus tipe 2 akan menciptakan suatu kondisi yang nyaman, saling memperhatikan, cinta serta dorongan dalam memperoleh derajat kesehatan yang optimal dan berlapang

dada dalam menerima keadaannya. Apabila kondisi tersebut dapat terwujud maka keberhasilan penatalaksanaan pasien DM tipe 2 akan tercapai dengan bukti kadar glukosa darah yang terkontrol. Disinilah pentingnya fungsi keluarga pada penderita diabetes karena penyakit metabolik ini seringkali menyebabkan masalah fisik maupun psikologis (Meidikayanti & Wahyuni, 2017).

Melihat fenomena diatas maka peneliti memandang perlunya dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Fungsi Keluarga Berdasarkan *Apgar Family* Terhadap Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Aisyiyah Kota Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh fungsi keluarga berdasarkan *apgar family* terhadap kadar glukosa darah pasien diabetes melitus tipe 2 di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Islam Aisyiyah Kota Malang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis pengaruh fungsi keluarga berdasarkan *apgar family* terhadap kadar glukosa darah pasien diabetes melitus tipe 2 di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Islam Aisyiyah Kota Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Untuk mengetahui kadar glukosa darah puasa pasien.

1.3.2.2 Untuk mengetahui kadar glukosa darah 2 jam *postprandial* pasien.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Akademis**

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh fungsi keluarga berdasarkan *apgar family* terhadap kadar glukosa darah pasien diabetes melitus tipe 2 di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Islam Aisyiyah Kota Malang secara detail dan mendalam.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh fungsi keluarga terhadap kadar glukosa darah pasien DM Tipe 2 yaitu dapat terjadi pengontrolan gula darah agar tetap dalam batas normal maka *apgar family* dapat dijadikan alternatif penanganan selain tindakan pengobatan oleh obat penurun gula darah secara holistik dan komprehensif. Selain itu dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menerapkan pola hidup sehat sehingga penyakit DM tipe 2 dapat dicegah.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Klinisi**

Dapat digunakan sebagai bahan dasar rancangan untuk suatu program kegiatan dalam penanganan problematika kasus DM Tipe 2 yang semakin meningkat.

#### **1.4.4 Manfaat Bagi Intitusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.

